

# **PERBEDAAN CAPAIAN IMUNISASI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakong Kabupaten Pamekasan)

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh:

**FAIZAH KARIM**  
**NIM.20153020018**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

# PERBEDAAN CAPAIAN IMUNISASI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakong Kabupaten Pamekasan)

## NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

FAIZAH KARIM  
NIM. 20153020018

Telah disetujui pada Tanggal:

20 September 2021

Pembimbing

Dr.Eny susanti ,M.keb  
NIDN :0707058302

# PERBEDAAN CAPAIAN IMUNISASI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19

((Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakong Kabupaten Pamekasan))

Faizah Karim, Dr.Eny susanti,M.keb  
\*email: [faizahkarim96@fgmail.com](mailto:faizahkarim96@fgmail.com)

## ABSTRAK

Capaian imunisasi merupakan capaian imunisasi bayi yang harus tercapai sesuai target untuk setiap fasilitas kesehatan. Imunisasi dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan terhindar dari penyakit, masalah imunisasi yang saat ini di alami di wilayah kerja puskesmas pakong yaitu penurunan capaian imunisasi selama pandemi covid 19.

Hasil riset pendahuluan yang sudah dicoba di di Daerah kerja puskesmas pakong, terdapat 15 ponkesdes yang mengalami penurunan capaian imunisasi . Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan capaian iminisasi saat sebelum serta sepanjang pandemi covid 19.

Riset ini memakai survey analitik yang menekankan terdapatnya perbandingan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, Desain ini memakai pendekatan cross sectional. Variabel Independen Pandemi covid- 19. Variabel Dependen Capaian imunisasi. Populasinya merupakan Seluruh penanggung jawab poskesdes di daerah kerja puskesmas pakong Sebanyak 15 ponkesdes, Instrumen yang digunakan merupakan informasi sekunder dengan menggunakan data kohort Hasil dmenggunakan uji *paired t-test* pada capaian iminisasi dengan nilai  $\alpha=0,05$

Hasil riset menampilkan capaian imunisasi saat sebelum pandemi covid 19 sebagian besar didapatkan kalau nilai mean( rata- rata) perbedaan capaian imunisasi sebelum covid 19 yaitu 71,58 dan nilai mean selam pandemi covid-19 yaitu 33,97. Dari hasil uji statistic *Paired T-Tes* di peroleh ( $\rho = 0,000$ ). Sehingga dapat di simpulkan H1 diterima yaitu ada perberbedaan capaian imunisasi sebelum dan selama pandemi covid 19.

Pemberian KIE pada ibu yang mempunyai bayi dan balita dibutuhkan, terutama terkait persepsi yang salah terkait imunisasi dengan covid 19, agar ibu mau membawa anaknya imunisasi walaupun pada masa pandemi covid 19

**Kata Kunci Capaian, Imunisasi, Covid 19**

# DIFFERENCES IN IMMUNIZATION ACHIEVEMENTS BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Study in the Work Area of the Pakong Community Health Center, Pamekasan Regency)

Faizah Karim, Dr.Eny susanti,M.keb  
\*email: [faizahkarim96@fgmail.com](mailto:faizahkarim96@fgmail.com)

## ABSTRACT

### ABSTRACT

*Immunization achievement is the achievement of infant immunization that must be achieved according to the target for each health facility. Immunization is carried out to increase the baby's immunity and avoid disease, the immunization problem currently being experienced in the work area of the Pakong Health Center is a decrease in immunization achievements during the covid 19 pandemic.*

*The results of preliminary research that have been tried in the working area of the Pakong Public Health Center, there are 15 Ponkesdes that have experienced a decline in immunization performance. The purpose of this study was to analyze the differences in immunization achievements before and during the covid 19 pandemic.*

*This research uses an analytical survey that emphasizes the existence of a comparison between one variable and another. This design uses a cross sectional approach. Independent Variable Covid-19 Pandemic. Dependent Variable Immunization achievement. The population is all in charge of poskesdes in the work area of the Pakong Health Center A total of 15 ponkesdes, the instrument used is secondary information using cohort data.*

*The research results show that immunization achievements before the covid-19 pandemic were mostly obtained if the mean (average) difference in immunization achievements before covid 19 was 71.58 and the mean value during the covid-19 pandemic was 33.97. From the statistical test results Paired T-Test obtained ( $\rho = 0.000$ ). So it can be concluded that  $H_1$  is accepted, that is, there are differences in immunization achievements before and during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords: achievement, immunization, covid 19 pandemic**

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan sesuatu upaya buat memunculkan ataupun tingkatan imunitas seorang secara aktif terhadap sesuatu penyakit tertentu. Imunisasi bisa menghindari kematian tiap tahun di seluruh kelompok usia akibat difteri, tetanus, pertusis, serta campak. Cakupan imunisasi global stagnan di angka 86% tanpa terdapatnya pergantian yang signifikan sepanjang sebagian tahun terakhir. Dekat 60% balita tersebut berasal dari 10 negeri, salah satunya Indonesia (Permenkes RI 12, 2017)

Bersumber pada hasil riset di Indonesia diperoleh informasi WHO mulai menetapkan program imunisasi selaku upaya global dengan Expanded Program on Immunization (EPI) pada tahun 1974, yang disolusikan oleh World Health Assembly (WHA). Terobosan ini menempatkan EPI selaku komponen berarti pelayanan kesehatan bunda serta anak, khususnya dalam pelayanan kesehatan primer. Pada tahun 1981 mulai dicoba imunisasi polio, tahun 1982 imunisasi campak, serta tahun 1997 imunisasi hepatitis mulai dicoba. Imunisasi secara nyata teruji sudah menyelamatkan jutaan nyawa serta secara luas diakui selaku salah satu intervensi kesehatan yang sangat sukses serta efisien. Tetapi, masih terdapat lebih dari 19 juta anak di dunia yang tidak divaksinasi ataupun vaksinasinya tidak lengkap, yang membuat mereka sangat berisiko buat mengidap

penyakit- penyakit yang berpotensi mematikan (IDAI, 2018).

Sepanjang masa pandemi COVID-19 terjalin penundaan/ penghentian pelayanan Imunisasi. ke khawatiran orang tua ataupun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan posyandu di tengah pandemi covid 19 Bila keadaan semacam ini terus bersinambung hingga cakupan imunisasi turun. sosial ekonomi masyarakat setempat, dan di krenakan adanya COVID-19

Selama pandemi COVID-19 telah terjadi penurunan baik cakupan imunisasi maupun performa sehingga imunitas komunitas pula menyusut yang bisa menimbulkan resiko terbentuknya KLB PD3I. Apabila terjalin KLB PD3I di masa pandemi COVID-19 semacam saat ini ini, hingga hendak jadi beban ganda untuk pemerintah, petugas kesehatan serta warga layanan imunisasi wajib terus dijalankan buat menghindari PD3I. Pendekatan buat senantiasa melaksanakan layanan imunisasi harus dilaksanakan dengan prinsip menjaga jarak fisik dan disesuaikan konteks sistem kesehatan, atau bidan desa setempat harus mendatangi rumah masing masing warganya yang iminussinya belum lengkap agar imunisasi ini tetap berjalan meskipun selama pandemi covid 19

beban PD3I setempat, status dan kemungkinan status penularan COVID-19 setempat (dikelompokkan sebagai tidak ada kasus, sporadis, klaster atau penularan masyarakat), dan



faktor- faktor semacam demografi populasi serta pola migrasi 3 Komite nasional penasihat teknis imunisasi (NITAG) harus terlibat dalam pembuatan keputusan di negara dalam tetap menjalankan layanan imunisasi serta bila dibutuhkan, menghalangi ataupun menunda sedangkan layanan. Bila layanan imunisasi senantiasa diberikan, sangat berarti memerhatikan tindakan- tindakan penangkal serta pengendalian peradangan buat menjauhi penularan virus COVID- 19 dikala layanan imunisasi diberikan. Bahkan jika layanan tetap berlanjut, ada penurunan risiko kinerja program karena beban berat yang dihadapi oleh sistem kesehatan, berkurangnya angkatan kerja karena terinfeksi atau penugasan untuk menangani COVID-19, gangguan logistik, dan penurunan permintaan. Dalam mengantisipasi hal ini, perencanaan kegiatan Imunisasi catch-up harus dimulai sekarang. Agar dapat menjaga permintaan dari masyarakat akan layanan imunisasi dalam masa yang berbeda ini, suatu strategi komunikasi yang direncanakan khusus harus dilaksanakan buat membagikan data kesehatan secara akurat, menanggapi kekhawatiran warga, tingkatkan ikatan dengan warga, serta mendesak pemakaian layanan imunisasi yang berkelanjutan

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan merupakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 15 puskesmas dengan ilustrasi 15 puskesmas di daerah kerja

puskesmas pakong kabupaten pamekasan Instrumen dalam riset menggunakan rekap tabel Desain yang digunakan dalam riset ini ialah Analitik survei ataupun riset yang berupaya menggali gimana dan kenapa fenomena kesehatan itu terjalin, setelah itu melaksanakan analisis dinamika korelasi antara fenomena ataupun aspek resiko dengan dampak. Sebaliknya pendekatan riset ini memakai cross sectional ialah sesuatu riset buat menekuni dinamika korelasi antara faktor- faktor resiko dengan dampak, dengan metode pendekatan, observasi ataupun pengumpulan informasi sekalian pada sesuatu dikala( point time approach) maksudnya tiap subjek riset cuma di observasi sekali saja serta pengukuran dicoba terhadap status kepribadian ataupun variabel subjek pada dikala pemeriksaan, perihal ini tidak berarti kalau seluruh subjek riset diamati dengan waktu yang sama.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum.

#### a. Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi(f)	Persentase(%)
< 20 th	2	13,33
20-35 th	11	73,33
>35 t	2	13,33
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 15 responden sebagian besar (73%) responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang

#### b. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Dasar (SD,SMP)	7	46,66
Menengah	6	

(SMA,SMK)	40	
Tinggi (KULIAH)	2	13,33
Jumlah	15	100

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa setengahnya dari responden adalah pendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 7 responden (46%).

*Berdasarkan Paritas*

Paritas	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Laki	8	53,33
Perempuan	7	46,66
Jumlah	15	100

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.3 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari responden jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 8 responden (53%).

**Data Khusus**

*Tabulasi Silang*

Kode Ponkesdes	Sebelum	Selama
1	86	50
2	70	41
3	77	41
4	50	21
5	61	31
6	71	31
7	61	34
8	75	31
9	71	41
10	67	20

11	71	40
12	86	31
13	78	31
14	78	41
15	76	31
Total		
Mean	71,58	33,97
$\alpha : 0,05$	$P : 0,000$	

Hasil analisa data menunjukkan bahwa sebelum pandemi covid-19 sebagian besar didapatkan bahwa nilai mean (rata-rata) perbedaan capaian imunisasi sebelum covid 19 yaitu 71,58 dan nilai mean selam pandemi covid-19 yaitu 33,97 dari hasil uji *Paired T-test* diperoleh yaitu  $P:0,000$  sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang di tetapkan peneliti yaitu  $\alpha : 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan capaian imunisasi sebelum dan selama pandemi covid 19 di wilayah kerja puskesmas pakong.

**PEMBAHASAN**

**5.1 Gambaran capaian imunisasi sebelum pandemi covid 19**

Hasil didapatkn penelitian pada setiap ponkesdes di wilayah kerja puskesmas pakong kabupaten pamekasan tentang perbedaan capaian iminusasi sebelum dan selama pandemi covid 19 diketahui bahwa capaian imunisasi dari 15 ponkesdes dengan nilai mean yaitu (71,58%).

Faktor yang dapat mempengaruhi penurunan capaian imunisasi yaitu Pengetahuan ibu.Hal ini terlihat dari hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi

pada bayinya dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik hendak memiliki status imunisasi dasar yang lengkap dibanding dengan balita dengan bunda yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi dimana faktor yang mempengaruhi ibu kemungkinan adanya penurunan pemberian imunisasi terhadap bayinya Hal ini sesuai teori imunisasi menurut (maryunani,2012)

## **5.2 Gambaran Capaian Imunisasi Selama Pandemi Covid 19**

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa selama masa pandemi COVID-19 terjadi penundaan/penghentian pelayanan Imunisasi. ke khawatiran orang tua maupun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan posyandu di tengah pandemi covid 19 Jika kondisi seperti ini terus berlanjut maka cakupan imunisasi turun.

Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 terjadi karena penyebarannya sangat cepat sehingga pemerintah menerapkan berbagai cara untuk memutus rantai persebaran covid-19 seperti PSBB, jaga jarak, edukasi masyarakat untuk isolasi mandiri sehingga menimbulkan perasaan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan yang dirasakan oleh tenaga kesehatan

Selama pandemi COVID-19 telah terjadi penurunan baik cakupan imunisasi maupun peforma sehingga kekebalan komunitas juga menurun yang dapat menyebabkan risiko terjadinya KLB PD3I. Apabila terjadi KLB PD3I di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, maka akan menjadi

beban ganda untuk pemerintah, petugas kesehatan serta warga Perihal ini cocok dengan teori( Setyawan, 2015)

## **5.3 Perbedaan Capaian Imunisasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19**

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa sebelum pandemi covid-19 sebagian besar didapatkan bahwa nilai mean (rata-rata) perbedaan capaian imunisasi sebelum covid 19 yaitu 71,58 dan nilai mean sepanjang pandemi covid- 19 ialah 33, 97. Dari hasil uji Paired T- test diperoleh ialah  $P < 0,000$  sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang di tetapkan peneliti ialah  $\alpha = 0,05$  sehingga bisa di simpulkan kalau terdapat perbandingan capaian imunisasi saat sebelum serta sepanjang pandemi covid 19 di daerah kerja puskesmas pakong.

Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 terjadi karena penyebarannya sangat cepat sehingga pemerintah menerapkan berbagai cara untuk memutus rantai persebaran covid-19 seperti PSBB, jaga jarak, edukasi masyarakat untuk isolasi mandiri sehingga menimbulkan perasaan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan yang dirasakan oleh tenaga kesehatan (Santantonio & Messina, 2020). Sedangkan pelayanan imunisasi harus terus dijalankan dan harus tercapai sasarannya untuk mencegah PD3I, tenaga kesehatan bereaksi negatif terhadap hal tersebut disebabkan karena tenaga kesehatan yang sangat kerap kontak dengan penderita mempunyai resiko tertular covid-19 lebih tinggi karena melakukan



kontak selama 24 jam dengan masyarakat (WHO, 2020).

Imunisasi tetap dilaksanakan dengan melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakat, yaitu untuk menjalankan layanan imunisasi harus dilaksanakan dengan prinsip menjaga jarak fisik dan disesuaikan konteks sistem kesehatan atau bidan desa setempat harus mendatangi rumah masing masingarganya yang imunisasinya belum lengkap ataupun warga yang mempunyai bayi atau balita bisa mendatangi puskesmas terdekat untuk melakukan imunisasi. Agar dapat menjaga permintaan dari masyarakat akan layanan imunisasi dalam masa yang berbeda ini, suatu strategi komunikasi yang direncanakan khusus harus dilaksanakan untuk membagikan data kesehatan secara akurat, menanggapi kekhawatiran warga, tingkatkan ikatan dengan warga, serta mendesak pemakaian layanan imunisasi yang berkepanjangan.

Menurut permenkes RI (2017), hal yang dirasakan tenaga kesehatan pada awal pandemi covid- 19 ialah salah satu akibat yang diakibatkan dari pandemi covid- 19, perihal ini diakibatkan karena tenaga kesehatan memiliki peran dan jumlah besar dalam melakukan pelayanan imunisasi disetiap desakarena tenaga kehatan sangat khawatir terhadap bayi dan balita yang imunisasinya belum lengkap.

Bardasarkan hasil riset terdahulu Tingkatan pembelajaran orangtua hendak pengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. tingkatan

pembelajaran hendak pengaruhi perbandingan dalam membagikan asumsi serta uraian terhadap penerimaan pesan yang di informasikan. Terus menjadi besar tingkatan pembelajaran bunda, hingga hendak terus menjadi gampang dalam menerima inovasi- inovasi baru yang dihadapannya tercantum imunisasi. Tingkatan pembelajaran sangat pengaruhi terlaksananya aktivitas penerapan imunisasi anak/ balita, baik pedidikan resmi ataupun non resmi.

Bersumber pada riset yang sudah dicoba oleh Albertina di Jakarta Tahun 2019, mengatakan kalau terus menjadi besar tingkatan pembelajaran seseorang bunda, hingga hendak terus menjadi besar kesempatan buat bawa bayinya buat imunisasi.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut

6.1.1 Capaian imunisasi sebelum pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas pakong Pamekasan adalah tinggi.

6.1.2 Capaian imunisasi selama pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas pakong Pamekasan adalah menurun.

6.1.3 Ada perbedaan capaian imunisasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas pakong Pamekasan.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Teoritis

Perlu dilakukan pengembangan informasi dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan capaian imunisasi

### 6.2.2 Praktis

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor yang mempengaruhi capaian imunisasi dan perlu dilakukan KIE terhadap masyarakat terutama terkait imunisasi pada pandemic covid 19.

Kabupaten Jember:  
Universitas Jember; 2012.

Saryono. 2017, Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung

Setyawan, B. 2015. t Nutrisi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

World Health Organization W. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 3 April 2020 [Internet]. 2020 [cited 2020 Apr 6]. Available from: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sopening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19>

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati F, Sri M, Made DS, Amalia S (2017). Hubungan panjang badan lahir terhadap perkembangan anak usia 12 bulan. *Penel Gizi Makan*. Vol.37(2): 109-118
- Marmi, S.ST & Kukuh Rahardjo.2015. *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. yogyakarta: pustaka pelajar
- Maryunani A. 2016. *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta : Trans Info Media
- Maryunani A. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*
- Rahmawati, R., Sirojuddin, W. (2012). Analisis Faktor Risiko Kejadian Osteoarthritis (Sendi Lutut) pada pasien Lanjut Usia. *Journals of Ners Community*.
- Sahroni RZ. Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Ajung